

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (*asosiatif research*), yaitu sebuah penelitian guna membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih, Penelitian ini difokuskan guna menguji hipotesis dan juga nantinya akan menentukan hasil penelitian ini memperkuat atau menolak hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015:14).

Siregar, S. (2017:101) mengatakan bahwa analisis asosiatif adalah bentuk analisis data yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Hasil analisis tersebut yaitu dapat digeneralisasi atau tidaknya hipotesis, jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hal ini menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Aseets*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio*. Adapun alasan pemilihan variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Alasan pemilihan *Current Ratio* sebagai variabel penelitian karena *Current Ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengembalian atau pelunasan hutangnya yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas maupun aktiva lancar lainnya dan berpotensi untuk membagikan dividen.

b. *Debt to Equity Ratio*

Alasan pemilihan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel penelitian karena *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka komposisi hutang juga semakin tinggi, hal tersebut akan berakibat pada rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada pemegang saham. Karena perusahaan lebih mengutamakan membayar hutang daripada pembagian dividen.

c. *Return On Asset*

Alasan pemilihan *Return On Asset* sebagai variabel penelitian karena *Return On Asset* mampu melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh

pemegang saham, serta dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang diperoleh dengan mengukur nilai ativanya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin bagus keadaan perusahaan dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

d. *Dividend Payout Ratio*

Alasan pemilihan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen penelitian ini karena deviden yang dibagikan kepada pemegang saham besarnya ditentukan dengan persentase yang disebut dengan *Dividen Payout Ratio*. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan, maka hal ini akan menguntungkan investor sebagai pemegang saham. Namun, apabila *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan rendah hal ini akan memperlemah finansial perusahaan tersebut.

Penentuan tempat pada penelitian ini memiliki beberapa pertimbangan, bahwa perusahaan Manufaktur mampu menyumbangkan pendapatan paling besar terhadap Negara melalui pajak dan kontrak lainnya serta tetap bisa bertahan dalam beberapa kondisi termasuk di masa pandemi saat ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga ada yang digunakan penelitian pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak tertentu yang telah mengumpulkan data tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020:27). Jenis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia sebanyak 195 perusahaan terdiri dari tiga sektor yaitu, *basic industry and chemicals, consumer goods industry, and miscellaneous industry*, dan yang membagikan laporan keuangan selama periode 2017-2019 yaitu 154 perusahaan yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data intern yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sumber penunjang lain terkait judul ini adalah berupa skripsi, jurnal, dan buku-buku yang mempunyai kaitan dengan judul ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan orang, kejadian, benda atau hal yang menjadi perhatian peneliti untuk diamati dan bisa dilakukan penganggapan umum atas hasil yang telah dilakukan (Sri Utami, dkk 2018:174). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 154 perusahaan.

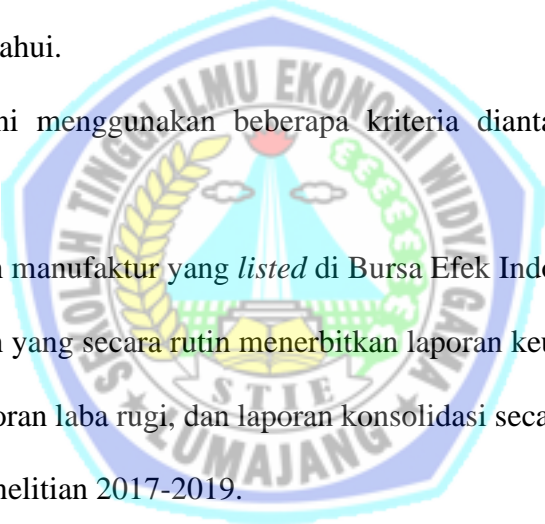
3.4.2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel menurut Unaradjan, (2019:112) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut pendapat Riyanto & Hatmawan (2020:12) sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran umum dari sebuah populasi. Metode penentuan sampel menggunakan jenis *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik *sampling*

yang tidak memberikan peluang atau kesempatan anggota populasi untuk dijadikan sebuah sampel (Unaradjan 2019:118).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Arikunto, 2005:97). Sedangkan menurut Riyanto & Hatmawan (2020:17) *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan atas sifat atau ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan sifat populasi yang sudah diketahui.

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria diantaranya adalah sebagai berikut:

- 
- a) Perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.
 - b) Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan berupa, laporan aktiva, laporan laba rugi, dan laporan konsolidasi secara berturut-turut dalam periode penelitian 2017-2019.
 - c) Perusahaan yang telah membagikan dividen selama periode 2017-2019

Dari beberapa kriteria sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, dapat dilihat di tabel 3.1 dengan judul tabel jumlah perusahaan sesuai kriteria.

Tabel 3.1.
Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia.	195 Perusahaan
2.	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan berupa, laporan aktiva, laporan laba rugi, dan laporan konsolidasi berturut-turut dalam periode penelitian 2017-2019	154 Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> juga membagikan dividen kas secara lengkap berurutan selama periode 2017-2019.	24 Perusahaan
Sampel terpilih		24 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id tahun (2021).

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 24 perusahaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak $24 \times 3 = 72$ laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 3.2
Sampel Terpilih

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk .
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
5.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
6.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	EKAD	Ekadharma International Tbk.
8.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	HM Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.idx.co.id. (2021).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi dan kemudian diambil kesimpulannya (Noor, J 2017:48). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Noor, J 2017:48). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Return on Asset*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dan tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sarmanu, S. 2017:6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, U 2016:24). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi hutang jangka pendeknya secara keseluruhan pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2016:134). Rasio ini juga dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan pada suatu perusahaan. Apabila *Current Ratio* atau rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan perusahaan sedang kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya. Tetapi apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut sedang berada dalam keadaan yang baik, hal ini bisa saja terjadi karena kas digunakan dengan tidak baik.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2016:155).

c. *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* juga sering disebut sebagai *Return On Investment*. Semakin rendah rasio *Return On Asset*, maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hanafi, dkk 2016:81). Semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin bagus keadaan suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan besar laba bersih perusahaan yang diperoleh apabila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin banyak keuntungan perusahaan yang akan didapatkan, sehingga akan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

d. *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan, maka hal ini akan menguntungkan investor sebagai pemegang saham. Namun, apabila *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan rendah hal ini akan memperlemah finansial perusahaan tersebut. (Musthafa, 2017:141).

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2016:134-142) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2016:155) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Return On Asset

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* juga sering disebut

sebagai *Return On Investment*, semakin rendah rasio *Return On Asset*, maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan (Hanafi, dkk. 2016:81).

Rasio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan, maka hal ini akan menguntungkan investor sebagai pemegang saham. Namun, apabila *Dividen Payout Ratio* pada suatu perusahaan rendah hal ini akan memperlemah finansial perusahaan tersebut (Musthafa, 2017:141). adapun rumus untuk menghitung *Dividen Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian bisa berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Arikunto, Suharsimi. 2006:20).

Skala pengukuran merupakan acuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian (Riyanto & Hatmawan 2020:23). Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio merupakan sebuah acuan

pengukuran yang dapat diurutkan, memiliki satuan, memiliki tingkatan, memiliki interval yang sama dan sudah terdapat perbandingan yang bermakna (nol mutlak) (Mufarrikoh, Z 2020:11). Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	<i>Current Ratio</i>	Aktiva lancar, Kewajiban lancar	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Kasmir. (2016:134)
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total hutang, Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio	Ksmir (2016:155)
3.	<i>Return On Asset</i>	Laba bersih, Total Assets	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Hanafi, dkk. (2016:81)
4.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Laba bersih setelah pajak, Total aktiva	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio	Musthafa (2017:141)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari kelembagaan maupun organisasi yang berupa jurnal, dokumen, surat-surat maupun dalam bentuk laporan yang lain (Darmawan & Deni 2013:146).

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama, seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya (Andalas & Setiawan 2020:33). Data yang diperoleh berdasarkan teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur tentang rasio keuangan dan *Dividend Payout Ratio*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk mendapatkan data pada penelitian kuantitatif maka dilakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan yang menggunakan uji statistik (Siregar, 2015:125). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Gunawan, C (2017:92) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik merupakan pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Beberapa alat uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Sudarmanto dalam Gunawan, C (2017:93) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau

mendekati normal. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan memiliki kriteria menurut sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal Gunawan, C (2017:93).

b. Uji Multikolinearitas

Kurniawan, A (2019:56) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, maka dapat mengganggu variabel terikatnya. Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui adanya kesalahan pada standar estimasi model didalam sebuah penelitian. Pengujian multikolinearitas menggunakan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria dalam pengujian multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka *Tolerance* semakin rendah. Kriteria dalam pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan dalam pengujian multikolinearitas,
- 2) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1

maka model tersebut memiliki kesalahan dalam pengujian multikolinearitas.

Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) maka akan semakin rendah nilai *tolerance*-nya (Gunawan, C 2017:102).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser* (Kurniawan, A 2019:59). Uji *glejser* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Christian & Teofilus 2020:60). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Gunawan, C. (2017:100) menjelaskan bahwa autokorelasi memiliki arti terkait adanya korelasi atau sebab-akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi

dapat dilakukan dengan menguji nilai *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* menurut Santoso, S (2019:207) ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
-2 s.d 2	Tidak ada autokorelasi
>2	Ada autokorelasi negative

Sumber : Santoso, S. (2019:207).

3.8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Algifari, (2015:56) mengatakan bahwa analisis linier berganda (*multiple regression analysis*) merupakan model regresi untuk menganalisis hubungan keterikatan atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = *Devidend Payout Ratio*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

β_3 = Koefisien regresi *Return On Assets*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Assets*

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai

Nilai = 0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X_1 , X_2 dan X_3

Nilainya negatif = artinya terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1, X_2 dan X_3

Nilainya positif = artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel tidak bebas Y dengan variabel bebas X_1, X_2 dan X_3

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan pengujian regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil pengujian hipotesis, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji – t untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen dan variabel dependen dan menggunakan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen dan dependen.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris & Yusuf. 2018:134). Uji – t dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen yakni *Dividend Payout Ratio*. Adapun tahapan dalam uji – t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H3 : Terdapat pengaruh *Return On Asset* secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$

dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima.

Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menghitung statistik uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

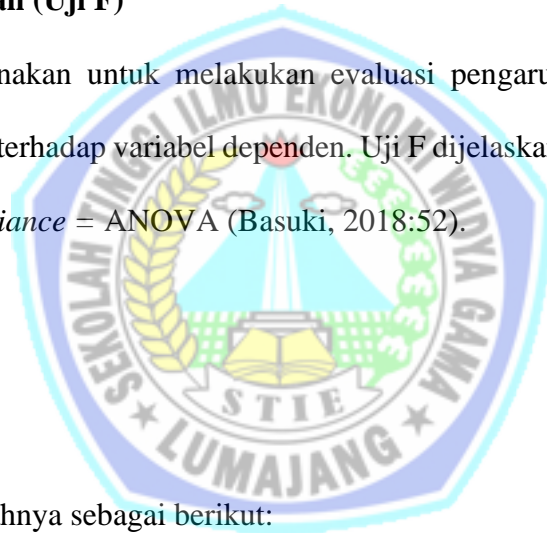
- t = nilai uji t
 r = koefisien relasi
 r^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah sampel

5) Kesimpulan

Membandingkan antara t hitung dengan t tabel untuk menarik kesimpulan

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melakukan evaluasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dijelaskan dengan analisis varian *Analysis Of Variance* = ANOVA (Basuki, 2018:52).



Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis :

H4 : Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* yang signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk df pembilang = k, dan df penyebut = n – k – 1. Jika nilai signifikan

$< 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis diterima.

4) Menghitung Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan

F_{hitung} = nilai uji F

R = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = banyaknya anggota sampel

5) Kesimpulan

Membandingkan antara F hitung dengan F tabel untuk menarik kesimpulan

3.8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau besarnya total varians yang dapat dijelaskan oleh garis regresi (Supratiknya, 2015:121). Menurut Basuki (2018:54) koefisien determinasi mengukur sebesar besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin baik

garis regresi yang berarti mampu menjelaskan data aktualnya. Namun apabila mendekati angka 0 maka memiliki garis regresi kurang baik.

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

